BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian Menurut Suharsimi Arikunto (2006:29) menyatakan bahwa :

> "Objek penelitian (variabel penelitian) adalah suatu yang merupakan inti dari problema penelitian."

Objek penelitian dalam penyusunan laporan usulan penelitian ini adalah independensi auditor eksternal dan kinerja auditor eksternal. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis.

Menurut I Made Wiratha (2006: 76) pengertian Penelitian yaitu :

> "Penelitian sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum."

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan, diperlukan metode yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan.

Menurut I Made Wiratha (2006: 77) pengertian Metode yaitu :

> "Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan."

Sedangkan pengertian metode penelitian menurut I Made Wiratha (2006: 77) yaitu :

> "Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan."

Berdasakan dari pengertian diatas, maka metode peneltian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010: 147) Pengertian Metode Deskriptif yaitu :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008: 45) pengertian Metode Verifikatif yaitu :

> "Metode Verifikatif memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010: 30) dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti independensi auditor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor eksternal yang berkualitas.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

   1. Bagaimana independensi auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.
   2. Bagaimana kinerja auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.
   3. Seberapa besar pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel Independensi Auditor Eksternal dan Kinerja Audior Eksternal. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah independensi auditor eksternal berpengaruh terhadap kinerja auditor eksternal.

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

   1. Bagaimana independensi auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.
   2. Bagaimana kinerja auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

   Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu seberapa besar pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur

kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan independensi auditor eksternal (variabel X) dengan kinerja auditor eksternal (variabel Y) digunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh independensi auditor ekstrnal (variabel X) terhadap kinerja auditor eksternal (variabel Y) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan.

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Individu dan divisi	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Individu dan divisi	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive and Explanatory Survey*	Individu	*Cross Sectional*

sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana independensi auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung, digunakan metode dekriptif dan survei dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung, digunakan metode dekriptif dan survei dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung, digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganilisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang harus diteliti, yaitu variabel X sebagai variabel independen (independensi) dan variable Y sebagai variabel dependen (kinerja auditor). Adapun penjelasan untuk setiap variabel dapat penulis jelaskan seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

1. Variabel Independen (Variabel X)

   Variable Independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Independensi.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

   Variable Dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kinerja Auditor.

Variabel, indikator, skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X maupun variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner
X Independensi Auditor Eksternal (Independen)	Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati : 2010)	1. Lama hubungan dengan klien	a. Masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama. b. Masa kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 5 tahun untuk klien yang sama.	Ordinal	1-3
		2. Besar audit *fee* yang dibayar klien	a. Resiko penugasan. b. Struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. c. Tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut.	Ordinal	4-6

		3. Hubungan keluarga akuntan berupa suami/istri, saudara sedarah dengan klien	a. Hubungan keluarga seperti ayah/ibu, adik/kakak (saudara sedarah) antara klien dan akuntan publik. b. staf yang terlibat dalam penugasan audit merupakan suami/istri.	Ordinal	7-9
Y Kinerja Auditor Eksternal (Dependen)	Kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas maupun kualitas yang dicapai oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Larkin dalam Trisnaningsih : 2007)	1. Kemampuan auditor	a. Pengalaman. b. Keahlian. c. Pengetahuan.	Ordinal	10-12
		2. Komitmen profesional	d. Hadir di setiap acara dalam pekerjaan. e. Taat terhadap peraturan yang diterapkan. f. Pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku.	Ordinal	13-14
		3. Motivasi dalam diri auditor	a. Dorongan prestasi. b. Inisiatif c. Optimisme	Ordinal	15-18
		4. Kepuasan kerja auditor	a. Bekerja dengan hati. b. Senang dengan pekerjaan	Ordinal	19-21

			yang dilakukan. c. Mendapatkan penghargaan.		

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002: 98) skala ordinal yaitu :

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori , tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyatan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2010: 93) skala likert yaitu :

> "Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

Tabel 3.3

Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Positif	5
Positif	4
Ragu-ragu	3
Negatif	2
Sangat Negatif	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh auditor eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung yang kemudian di olah menjadi suatu informasi dan menjadi data yang dibutuhkan.

1. Data Primer

   Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung serta dengan menyebarkan kuesioner atau angket yang berkaitan dengan pengaruh independensi auditor eksternal dan kinerja auditor eksternal.

2. Data Sekunder

   Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari membaca rumusan-rumusan atau teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, serta

dengan membaca karya-karya ilmiah dan artikel-artikel yang ditulis oleh pakar-pakar yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden yang kemudian di *ranking* menggunakan skala ukur ordinal. Dalam penentuan data yang akan diolah, akan dibahas mengenai populasi dan sampel serta metode penarikan sampel tentunya.

1. Populasi

   Pengertian populasi menurut Uma Sekaran (2006:121), yaitu :

   "Populasi *(population)* mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi."

   Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Direktory KAP & AP 2009, dapat diketahui bahwa Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung adalah 23 Kantor Akuntan Publik. Akan tetapi Kantor Akuntan Publik yang bersedia menerima kuesioner hanya 7 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah auditor sebanyak 90 auditor. Jadi Populasinya adalah 90 auditor eksternal pada 7 Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3.4

Data Populasi

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah
1	KAP. ROEBIANDINI & REKAN	30 auditor
2	KAP. DR. LA MIDJAN & REKAN	6 auditor
3	KAP. DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	5 auditor
4	KAP. DRS. GUNAWAN SUDRAJAT	6 auditor
5	KAP. SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO	5 auditor
6	KAP. PROF. DR. H. TB. HASANUDDIN & REKAN	20 auditor
7	KAP. ARIFIN, HALID & REKAN	18 auditor
JUMLAH		90 auditor

2. Sampel

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2010 : 62), yaitu:

”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probabilitas sampling*.

Menurut Sugiyono (2010:63) pengertian *Probabilitas Sampling* yaitu :

“Probabilitas Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2010:64) *simple random sampling* adalah :

> ”Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Untuk menarik sampel dari probabilitas tersebut digunakan rumus Taro Yamane (2007 : 78) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.d^2) + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Presisi menunjukan tingkat ketepatan hasil penelitian berdasarkan sampel dan menggambarkan karakteristik populasi. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.d^2)+1}$$

$$n = \frac{90}{(90.0{,}1^2)+1}$$

$$= 47$$

Penelitian ini mengambil sampel 47 auditor eksternal pada 7 Kantor Akuntan Publik.

Data sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.5

Data Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Populasi auditor	Proporsi	Sampel auditor
1	KAP. ROEBIANDINI & REKAN	30	30/90 x 47	16
2	KAP. DR. LA MIDJAN & REKAN	6	6/90 x 47	3
3	KAP. DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	5	5/90 x 47	3
4	KAP. DRS. GUNAWAN SUDRAJAT	6	6/90 x 47	3
5	KAP. SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO	5	5/90 x 47	3
6	KAP. PROF. DR. H. TB. HASANUDDIN & REKAN	20	20/90 x 47	10
7	KAP. ARIFIN, HALID & REKAN	18	18/90 x 47	9
JUMLAH		**90**		**47**

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Selanjutnya untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara *(Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah konsultan pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan - pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Mengingat data yang dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan serta faktor-faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan diteliti. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil pengumpulan yang diperoleh

tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu dalam suatu penelitian akan dilakukan dua bentuk pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah.

Penelitian ini dalam uji validitas menggunakan Korelasi *Rank Spearman.*

Pengertian dari korelasi *rank spearman* menurut Jonathan Sarwono (2006:43), yaitu:

> ”Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal (non parametrik)”.

Sedangkan pengertian korelasi *rank spearman* menurut Sugiyono (2010:245) yaitu:

> ”Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.”

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka uji validitas menggunakan korelasi *rank spearman* karena kedua variabel dalam penelitian ini berskala ordinal dan bertujuan untuk menguji signifikansi hipotesis. Uji validitas perlu dilakukan guna mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total.

Menurut **Sugiyono** (2010 : 127) biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0{,}3$ jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut tidak valid adapun rumus korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total, korelasi yang digunakan adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^{\,2}}{n^3 - n}$$

Dimana :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman
d_i = Selisih Ranking Data Variabel X dan Y
n = Banyak Subjek atau Responden

Pengujian validitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 14.0*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Koef Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
X	p1	0,722	0.3	valid
	p2	0,764	0.3	valid
	p3	0,709	0.3	valid
	p4	0,734	0.3	valid
	p5	0,563	0.3	valid
	p6	0,801	0.3	valid
	p7	0,661	0.3	valid
	p8	0,926	0.3	valid
	p9	0,857	0.3	valid
Y	p10	0,837	0.3	valid
	p11	0,677	0.3	valid
	p12	0,485	0.3	valid
	p13	0,689	0.3	valid
	p14	0,912	0.3	valid
	p15	0,635	0.3	valid
	p16	0,664	0.3	valid
	p17	0,692	0.3	valid
	p18	0,369	0.3	valid
	p19	0,633	0.3	valid
	p20	0,830	0.3	valid
	p21	0,929	0.3	valid

Sumber : Data yang diolah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel X dan pada variabel Y yang memiliki koefisien validitas lebih besar dari r kritisnya sehingga pertanyaan-pertayaan tersebut valid. Hal ini berarti pertanyaan-pertanyaan tersebut layak diuji untuk penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen-instrumen yang sudah valid.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correllation)* menerut Sugiyono (2010:129) metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes kepada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar berdasarkan penyusunan pertanyaan genap dan ganjil, cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi 2 secara acak (misalnya secara genap/ganjil) kemudian dikelompokan menjadi kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlah sehingga terdapat skor total untuk setiap kelompok.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 - r_b}$$

Dimana :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Berdasarkan rumus di atas, maka nilai koefisien adalah reliabel dibandingkan dengan tabel pada α = 0,05 atau 0,01 dari perbandingan tersebut selanjutnya diuji signifikasinya. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ hasil pengujian reliabilitas bersifat signifikan terhadap alat pengungkapan data diseluruh variabel.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Lebih lanjut Kaplan menyatakan:

"*It has been suggested that reliability estimates in the range of 0.7 to 0.8 are good enough for most purposes in basic research."*

(Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, Phsycological Testing principles, application, and issues; Brooks/Cole Publishing Company, Pacific Grove, California,1993 p: 126)

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

Keputusan validitas dan reliabilitas item mengunakan kriteria Kaplan sebagai berikut:

1. Item dinyatakan valid jika koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.3
2. Kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.7

Setelah diketahui angka reliabilitasnya, maka menerut Sugiyono (2010:178) angka tersebut dikategorikan berdasarkan tingkat reliabilitas berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.7

Kriteria Reliabilitas

r_i	Keterangan
<0,20	Tidak ada
0,20 - <0,40	Rendah
0,40 - <0,70	Sedang
0,70 – <0,90	Tinggi
0,90 – <1,00	Tinggi Sekali
1,00	Sempurna

Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 14. SPSS merupakan program aplikasi yang dignakan untuk melakukan penghitungan statistik dengan menggunakan komputer. Kelebihan dari program ini adalah kita dapat melakukan lebih cepat semua penghitungan statistik dari yang mulai sederhana hingga rumit sekalipun.

Tabel 3.8

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef validitas	Titik krits	Kesimpulan
X	0.789	0.70	Reliabel
Y	0.781	0.70	Reliabel

Sumber : Data yang diolah

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap *administrative costs*.

2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/ subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/ subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\ (m - 1)}{m}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil (dalam penelitian ini ada 47)

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item* (5 alternatif)

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\ \text{Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}}\ X\ 100\%$$

Sumber: Sugiyono: 2010

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber : Sugiyono 2010

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian,

sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Karena data variabel *independent* (X) (Independensi Auditor Eksternal) dan variabel *dependent* (Y) (Kinerja Auditor Eksterna) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah:

> ”*Method Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X (Independensi Audito Eksternal) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan data variabel Y (Kinerja Auditor Ekstrnal) yang berbentuk ordinal, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Methode*

Succesive Internal (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

Successive Interval dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (p_k)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

$$\delta(Z)=\frac{1}{\sqrt{2\pi}}e^{(-\frac{Z^2}{2})},-\infty<Z<+\infty$$

6. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{SV=}\ \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawa

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

   Transformed Scale Value **: SV = - { Min data – Min SV }**

   Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependent (Kinerja Auditor Eksternal) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel independent (Independensi Audito Eksternal) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (Kinerja Auditor Eksternal) dapat dilakukan dengan meningkatkan varaibel *independent* (Independensi Audito Eksternal). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b\,X$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Dimana nilai a dan b diacri terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

X = nilai kualitas *tax agents*

Y = nilai tingkat *compliance cost*

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara pengaruh Independensi Auditor Eksternal terhadap Kinerja Auditor Eksternal. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:265

r = koefisien korelasi

n = jumlah tahun yang dihitung

X = nilai independensi auditor eksternal

Y = nilai kinerja auditor eksternal

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 = r = +1, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Metode Penelitian Pendidikan, Sugiyono, 2010

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = (r^2) \times 100\%}$$

Sumber: Jonathan, 2005:72

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik.

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk

ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$, Independensi Auditor Eksternal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Eksternal.

H_1 : $\rho \neq 0$, Independensi Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Eksternal.

1. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatih (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ Independensi Auditor Eksternal (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Ha : $\beta \neq 0$ Independensi Auditor Eksternal (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien *Korelasi*, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:227

Keterangan:

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

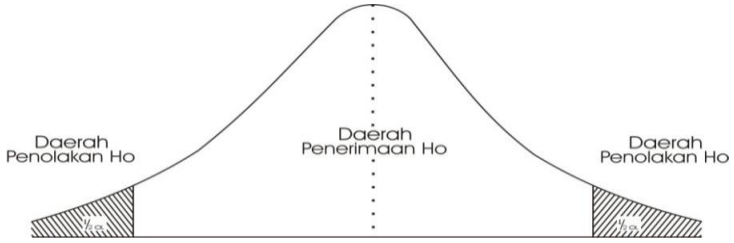
3. Menentukan Tingkat Signifikan

Agar hasil perhitungan korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu a = 0,05 dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

4. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak, artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1 Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, berdasarkan Independensi Auditor Eksternal mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Kinerja Auditor Eksternal. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.